

Aktivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dalam Meningkatkan Etos Kerja

Librarian Interpersonal Communication Activities in Improving Work Ethic

Muhamad Bisri Mustofa^{*1}, Mutiara Cahyani Putri², Siti Wuryan³, Dwi Indri Rahmawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

e-mail: ^{*1}bisrimustofa@radenintan.ac.id, ²putrimutiara447@gmail.com, ³siti@radenintan.ac.id, ⁴dwindrii037@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received [July, 2021]

Revised [August, 2021]

Accepted [August, 2021]

Available Online [September, 2021]

DOI: 10.30999/n-jils.v%vi%i.1293

ABSTRACT

Interpersonal communication activities occur in various places, also in the world of libraries, how is the relationship between librarians and users and vice versa. Observations made in this paper regarding interpersonal communication activities of librarians to improve the work ethic carried out in the library environment at MTs N 2 Bandar Lampung, which include interpersonal communication activities between librarians and users, interpersonal communication between librarians and educators, interpersonal communication between librarians and educators. The head of the library with the librarian, and interpersonal communication between the librarian, the head of the library, and the principal. In addition, this study also discusses interpersonal communication in Islam. The method used in this paper is a qualitative method with descriptive analysis to see interpersonal communication activities carried out by librarians, using data collection methods by interviewing librarians in the library of MTs N 2 Bandar Lampung, observing and practicing directly by carrying out practical lectures, as well as documentation in the form of photos of research activities, besides that this writing uses the library

research method & obtains data from reading books. The results of this observation and research are that interpersonal communication activities that occur in the library are intertwined both between librarians and users and between librarians with one another, as well as the consequences if there is a lack of interpersonal communication that occurs in the library on the librarian's work ethic.

Keywords: interpersonal communication, work ethic, librarian

Kata kunci: komunikasi interpersonal, etos kerja, pustakawan

ABSTRAK

Aktivitas komunikasi interpersonal terjadi diberbagai tempat, tidak luput juga pada dunia perpustakaan, hubungan antara pustakawan dan pemustaka maupun sebaliknya. Pengamatan yang dilakukan pada tulisan ini mengenai aktivitas komunikasi interpersonal pustakawan dengan tujuan untuk meningkatkan etos kerja yang dilakukan pada lingkungan perpustakaan di MTs N 2 Bandar Lampung, yang meliputi aktivitas komunikasi interpersonal antara pustakawan dengan pemustaka; komunikasi interpersonal antara pustakawan dengan tenaga pendidik; komunikasi interpersonal antara kepala perpustakaan dengan pustakawan; dan komunikasi interpersonal antara pustakawan, kepala perpustakaan, dengan kepala sekolah. Selain itu dalam penelitian ini juga dibahas mengenai komunikasi interpersonal dalam Islam. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan metode kualitatif dengan analisis deskriptif untuk melihat aktifitas komunikasi interpersonal yang dilakukan pustakawan, menggunakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai secara langsung pustakawan yang ada di perpustakaan MTs N 2 Bandar Lampung, mengamati dan melakukan praktek secara langsung dengan melaksanakan kuliah praktik, serta dokumentasi berupa foto kegiatan hasil penelitian, selain itu juga penulisan ini menggunakan metode library research dan memperoleh data dari buku bacaan. Hasil dari pengamatan dan penelitian ini yaitu aktivitas komunikasi interpersonal yang terjadi di perpustakaan tersebut terjalin baik antara pustakawan dengan pemustaka maupun antara pustakawan satu

dengan yang lain, serta akibat jika kurangnya komunikasi interpersonal yang terjadi di perpustakaan terhadap etos kerja pustakawan.

© 2019 NJILS. All rights reserved.

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang mana memiliki arti bahwa manusia tidak bisa hidup sendirian, sejak lahir sampai masuk ke dalam liat lahat manusia selalu membutuhkan orang lain, dengan begitu manusia di tuntut untuk melakukan suatu interaksi sosial dengan manusia maupun anggota keluarga.(Awi, 2016) Bahkan ada yang mengatakan jika seseorang tidak berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain, maka seseorang tersebut belum dikatakan sebagai manusia. Maka dari itu komunikasi interpersonal sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari bahkan komunikasi sudah menjadi suatu hal yang lazim dalam masyarakat. Komunikasi interpersonal akan terus terjadi dimana saja dan kapan saja mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, kerja, dan lain sebagainya. Di era digitalisasi yang berkembang semakin pesat ini dunia penuh dengan persaingan, maka dari itu setiap lembaga perlu berfikir lebih kompleks agar lembaga tersebut mampu bertahan dan terus maju. Menurut priansa karyawan (pustakawan) merupakan salah satu unsur yang dapat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.(Widodo, 2015)

Seorang pustakawan tentunya membutuhkan sebuah motivasi serta dukungan dari seorang atasan ataupun teman pustakawannya sendiri, yang mana jika dalam ruang lingkup perpustakaan yaitu seorang pustakawan yang membutuhkan motivasi dari seorang kepala perpustakaan ataupun pustakawan pustakawan lainnya. Upaya tersebut dilakukan agar pustakawan atau karyawan bisa bekerja dengan maksimal. Maka, akan terjadilah suatu aktivitas komunikasi interpersonal dalam lingkungan kerja. Di dalam komunikasi interpersonal memiliki beberapa asas. Misalnya komunikasi yang terjadi berasal dari pemikiran seseorang, maka orang yang menyampaikan informasi dan yang menerima informasi harus memiliki pengalaman yang sama dalam memahami pesan yang disampaikan. Seseorang yang memahami informasi yang disampaikan harus memiliki pengetahuan serta pengalaman yang memang sudah dimengerti,

sehingga tidak akan terjadi komunikasi yang hanya di pahami oleh satu pihak saja. Komunikasi interpersonal tentu saja memiliki tujuan tertentu yang langsung di aplikasikan melalui tindakan. Seseorang yang menerima informasi juga harus mampu meyakinkan dirinya bahwa dia paham betul dengan informasi yang disampaikan. Dalam hal ini tindakan pengkodean sangat dibutuhkan. Jika seseorang kurang memahami informasi yang disampaikan, maka mintalah untuk dijelaskan kembali agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penerimaan informasi.(Husna, 2017) Dari asas yang dimiliki oleh komunikasi interpersonal seperti yang di uraikan diatas dapat kita pahami bahwa dalam melakukan komunikasi interpersonal tentunya ada beberapa hal yang harus kita pahami. Hal ini bertujuan untuk menjalin suatu komunikasi interpersonal dengan baik.

Penerapan komunikasi interpersonal ini tentunya perlu diterapkan pada semua perpustakaan termasuk perpustakaan sekolah. Apalagi pustakawan adalah jembatan antara bahan Pustaka dan berbagai layanan perpustakaan dengan pemustaka atau pengguna perpustakaan (Rahayu, dkk., 2014). Hal ini tentunya penting seorang pustakawan harus memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang nantinya juga dapat memberikan dampak pada etos kerjanya. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa salah satu perpustakaan sekolah yang pustakawannya sudah menerapkan adanya komunikasi interpersonal dalam kegiatan di perpustakaan adalah pustakawan di Perpustakaan MTs N 2 Bandar Lampung. Adanya hasil observasi ini yang melatar belakangi penulis perlu mengkaji penerapan komunikasi interpersonal yang dilaksanakan selama ini dalam peningkatan etos kerja pustakawannya. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Aktivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dalam Meningkatkan Etos Kerja”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Ini bukan penelitian pertama yang pernah di lakukan, tetapi sudah ada penelitian lain sebelum penelitian ini yang dilakukan dan berkaitan dengan komunikasi interpersonal pustakawan di perpustakaan. Di bagian tinjauan pustaka ini akan di jelaskan dan dipaparkan secara rinci mengenai penelitian lain baik itu kelebihan maupun kekurangan penelitian tersebut yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal pustakawan di perpustakaan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sari & Marajari (2019) yang berjudul Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dengan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Kelebihan dari penelitian ini penulis memaparkan dengan lengkap sehingga informasi yang terdapat di dalam jurnal tersebut juga dapat di pahami dan dimengerti bahwa layanan sirkulasi dengan melibatkan kegiatan komunikasi interpersonal di perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia kurang berjalan dengan baik kepada pemustaka misalnya saat pemustaka akan meminjam ataupun mengembalikan buku pemustaka harus menunggu karena pustakawan yang tidak selalu berada di bagian layanan sirkulasi tersebut, dan lain-lain. Kekurangan dari penelitian ini yaitu hanya menjelaskan dan memaparkan komunikasi interpersonal antara pustakawan dengan pemustaka serta kegiatan tersebut juga hanya terjadi di bagian sirkulasi nya saja belum mencakup semua kegiatan yang ada di perpustakaan. Kedua, penelitian dari Daryono (2019) yang berjudul Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pemimpin Perpustakaan Universitas Bengkulu Dengan Pustakawan. Kelebihan dari penelitian yaitu penulis menjelaskan secara rinci berbagai aspek yang dimiliki dan dilakukan oleh pemimpin atau kepala perpustakaan tersebut untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada para pustakawannya dan untuk dapat menciptakan kerjasama dalam membangun perpustakaan agar menjadi lebih baik, sehingga pembaca dapat mengetahui dan memahami aspek-aspek tersebut dengan baik. Untuk kekurangan dalam penelitian ini yaitu pembahasannya hanya mencakup komunikasi interpersonal yang terjalin antara pemimpin atau kepala perpustakaan dengan para pustakawannya saja tanpa menjelaskan keseluruhan kegiatan komunikasi interpersonal yang ada di perpustakaan Universitas Bengkulu tersebut.

Dalam penelitian ini penulis membahas dan menjelaskan aktivitas komunikasi interpersonal di perpustakaan sebagai bagian dari menyempurnakan dan mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu dimana pembahasan pada penelitian terdapat perbedaan yaitu tidak hanya membahas aktivitas komunikasi interpersonal antar pustakawan dengan pemustaka ataupun pemimpin/kepala perpustakaan dengan pustakawannya saja, melainkan komunikasi interpersonal yang terjalin antara pustakawan dengan pemustaka, pustakawan dengan pemustaka, pustakawan dengan tenaga pendidik yang ada di MTs N 2 Bandar Lampung, kemudian kepala perpustakaan nya dengan pustakawan, dan kepala perpustakaan dengan kepala sekolah di MTs N 2 Bandar Lampung. Kegiatan komunikasi interpersonal tersebut juga tidak hanya terjadi pada layanan sirkulasi saja melainkan pada bagian pengelolaan bahan pustakanya juga perspektif Komunikasi Islam dalam komunikasi Interpersonal yang dilakukan Pustakawan.

Kegiatan komunikasi interpersonal sudah ada sejak zaman dahulu yakni saat Nabi Adam diturunkan ke bumi. Hal itu bisa kita lihat kembali kisahnya yang diabadikan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30-39 yang mana di dalamnya menceritakan tentang kisah nabi Adam yang di goda oleh iblis untuk memakan buah khuldi. Kemudian dijelaskan juga tentang kisah diturunkannya nabi Adam dan istrinya ke bumi, dari kisah tersebut dapat kita ketahui bahwa komunikasi interpersonal sudah ada sejak zaman dahulu. Dalam Islam komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan menggunakan prinsip-prinsip Islam, contohnya *Da'wah, Balagh, Nadhar, Mawi'zah, Dan Basher*.(Na'imah, 2019)

Komunikasi interpersonal dalam Islam biasa disebut dengan dakwah fardiyah atau usaha seorang dai yang dilakukan secara individu untuk untuk mengenalkan tentang Islam dan imam kepada masyarakat, serta menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam komunikasi interpersonal pasti ada seorang komunikan dan komunikator yang mana jika dalam Islam ialah *da'i* dan *mad'u*, namun dalam pembahasan jurnal kali ini lebih mengarah pada ruang lingkup perpustakaan maka yang ada di dalam komunikasi interpersonal ialah pustakawan dan pemustaka, atau bisa saja kepala perpustakaan dan pemustaka. Dalam melakukan komunikasi tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah untuk berkata yang benar atau jika dalam Al-Qur'an disebut dengan Qaulan Sadidan, yaitu Ketika menyampaikan pesan maka berbicaralah dengan benar sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9:

" وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَوْهُمْ كَأَنَّهُمْ ذُرِّيَّةٌ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ. فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. "

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah berbicara dengan tutur kata yang benar."

Selain itu ada beberapa cara atau metode komunikasi yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an diantaranya seperti *Qaulan masyura* atau perkataan yang sopan (Q.S Al Isra' ayat 28), *Qaulan kariman* atau berkata yang mulia (Q.S Al Isra' ayat 23), *Qaulan layyinan* yaitu berkata dengan lemah lembut (Q.S Thoha ayat 44), *Qaulan ma'rufa* berkata yang bijak (Q.S An Nisa ayat

8), *Qaulan baligha* yaitu berkata dengan sederhana (Q.S An Nisa ayat 63) (Mustofa, Wuryan, & Rosidi, 2020).

Ketika sebuah perpustakaan terjadi sebuah komunikasi interpersonal yang sangat minim maka menurut Sari & Marajari (2019) akan berakibat, yaitu, pertama, pemustaka yang kurang mendapatkan informasi mengenai koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan akan merasa bingung dalam mendapatkan koleksi bahan pustaka yang mereka butuhkan. Kedua, komunikasi antar pustakawan satu dengan yang lain akan terhambat, sehingga sistem yang berjalan disuatu perpustakaan tidak akan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan diawal. Ketiga, kurangnya komunikasi antara pustakawan dengan pemustaka dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, kurangnya respon dari pustakawan, dan persepsi buruk pemustaka kepada perpustakaan. Sebaliknya, menurut Maghfiroh & Harefa (2019) jika aktivitas komunikasi berjalan dengan baik maka dapat membangun rasa puas dari pemustaka, sehingga dapat diketahui jika kelayakan informasi yang diterima sudah sesuai kebutuhan atau belum. Selain itu, dapat terjalin kerjasama yang baik dan nyaman.

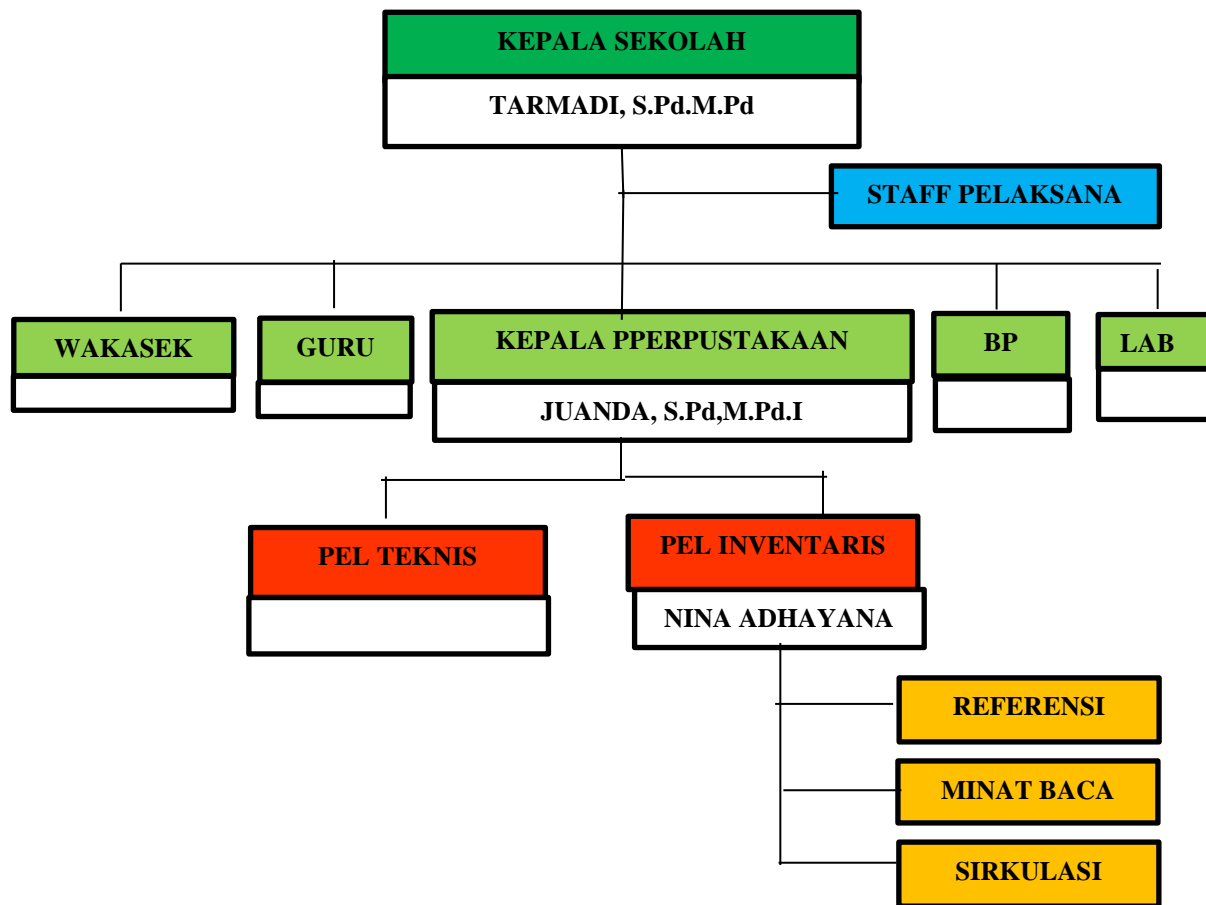
C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi secara langsung ke MTs N 2 Bandar Lampung. Selain itu, melakukan wawancara dengan pustakawan dan kepala perpustakaan, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan ke pustakawan dan kepala perpustakaan yang ada di perpustakaan tersebut. Selain itu, dilakukan pengamatan langsung melalui kuliah praktik. Penelitian ini dilakukan pada bulan 15 Februari 2021 sampai 27 Februari 2021 ketika mengadakan kuliah lapangan mahasiswa yang belokasi di Perpustakaan MTsN 2 Bandar Lampung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan MTs N 2 Bandar Lampung merupakan salah satu perpustakaan MTs yang berkembang dengan pesat di wilayah Bandar Lampung. Perpustakaan ini berada di Jl. Pulau Pisang Sukarame Bandar Lampung. Berdirinya perpustakaan MTs N 2 Bandar Lampung ini bersamaan dengan berdirinya Sekolah MTs N 2 Bandar Lampung yaitu pada Tahun 1985 yang mana pada saat itu kondisi perpustakaan masih belum memadai. Kemudian mulai berkembang, sehingga pada

Tahun 2017 Perpustakaan MTs N 2 Bandar Lampung meraih juara 3 Lomba Perpustakaan Sekolah Tingkat SLTP Dalam Rangka HUT Kota Bandar Lampung Ke-335. Dalam suatu lembaga terutama perpustakaan untuk dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan yang sudah di konsepskan maka perlu adanya komunikasi yang terjalin baik antara pustakawan satu dengan yang lain atau bahkan komunikasi antara pustakawan dengan pemustaka. Sebelum membahas mengenai komunikasi interpersonal yang terjadi di Perpustakaan MTs N 2 Bandar Lampung, perlu dipaparkan terlebih dahulu mengenai struktur organisasi di perpustakaan tersebut. Maka tentunya di setiap perpustakaan memiliki struktur organisasi yang nantinya akan membantu untuk berjalannya suatu visi, misi yang ingin di capai oleh lembaga tersebut, sama seperti perpustakaan MTs N 2 Bandar Lampung yang memiliki sebuah struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi Perpustakaan
 Sumber: Perpustakaan MTsN 2 Bandar Lampung, 2021

Dari struktur organisasi diatas dapat kita lihat dalam menjalin suatu kerjasama untuk mencapai suatu visi misi yang telah dirancang tentunya akan terjadi suatu kegiatan komunikasi

interpersonal baik kepala perpustakaan dengan pustakawan, atau kepala perpustakaan dengan kepala sekolah, dan pustakawan dengan pemustaka. Menurut Devito (Sari & Marajari, 2019), komunikasi interpersonal adalah suatu proses pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain yang kemudian mendapat suatu umpan balik secara langsung. Sedangkan menurut pendapat Effendi (dalam Gumay & DS., 2018), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, serta sebuah perilaku yang disampaikan secara langsung ataupun melalui media untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan lingkungan kerja ialah sarana dan prasarana yang ada disekitar karyawan (pustakawan) yang sedang melangsungkan pekerjaannya yang mana dapat mempengaruhi terlaksanakannya pekerjaan (Nitisemito, 1980). Kemudian jika kita telaah arti dari aktivitas komunikasi interpersonal di lingkungan kerja adalah aktivitas pengiriman pesan atau suatu informasi kepada orang lain yang mana aktivitas tersebut terjadi di lingkungan kerja. Kegiatan komunikasi interpersonal tidak bisa lepas dari kegiatan di lingkungan kita terutama dalam lingkungan kerja. Komunikasi interpersonal yang dilakukan di lingkungan kerja ini bersifat luas karena berhubungan dengan orang banyak terlebih lagi di lingkungan kerja Perpustakaan MTs N 2 Bandar Lampung. Setiap interaksi antara dua orang atau lebih yang terjadi di dalam lingkungan kerja perpustakaan maka dapat dikatakan sebagai komunikasi interpersonal, yang mana semua sisi yang ada di perpustakaan memberikan serta membutuhkan sebuah informasi yang akan mewujudkan suatu tujuan yang sama (Silvia dkk., 2021). Adapun aktivitas komunikasi interpersonal yang dilakukan kerja Perpustakaan MTs N 2 Bandar Lampung diantaranya adalah aktivitas komunikasi interpersonal antara pustakawan dengan pemustaka; komunikasi interpersonal antara pustakawan dengan tenaga pendidik; komunikasi interpersonal antara kepala perpustakaan dengan pustakawan; dan aktivitas komunikasi interpersonal antara pustakawan dan kepala perpustakaan dengan kepala sekolah.



Gambar 2. Komunikasi Interpersonal
Sumber: Peneliti, 2021

Kegiatan diatas merupakan Aktivitas komunikasi interpersonal antara pustakawan dengan pemustaka di Perpustakaan MTs N 2 Bandar Lampung. Pustakawan sedang memberikan informasi yang dibutuhkan pemustaka mengenai letak koleksi bahan pustaka, dan judul apa saja yang tersedia. Selain itu, komunikasi interpersonal ini berlangsung ketika pustakawan menjelaskan jenis layanan dan tata cara akses layanan yang tersedia di perpustakaan. Pemberian informasi sesuai dengan kebutuhan pemustaka dikarenakan saat ini perpustakaan tidak hanya mampu mengelola perpustakaan saja tetapi juga melayani informasi sesuai dengan kebutuhan pemustaka (Indah, 2019).

Aktivitas komunikasi interpersonal antara pustakawan dengan tenaga pendidik yang ada di MTs N 2 Bandar Lampung berupa pemberian motivasi dan ajakan kepada tenaga pendidik guru untuk dapat berkunjung dan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Komunikasi yang berlangsung antara pustakawan dengan tenaga pendidik juga bertujuan untuk menjalin kerjasama dan menghindari adanya selisih paham yang nantinya akan menyebabkan kurang kondusif keadaan di dalam perpustakaan serta lingkungan MTs N 2 Bandar Lampung.

Aktivitas komunikasi interpersonal antara kepala perpustakaan dengan pustakawan. Komunikasi ini merupakan aktivitas yang sangat penting di dalam lingkungan kerja termasuk perpustakaan. Menurut Hidayat (2013) dalam sebuah penelitiannya dikatakan bahwa, sebuah perilaku yang di tunjukkan oleh pemimpin akan mempengaruhi kinerja tim nya atau kinerja organisasi tersebut. Hal ini menunjukkan jika kepemimpinan ialah sebuah rangkaian aktivitas yang

dapat mengatur, menata, serta merencanakan seseorang untuk mempengaruhi perilaku seseorang untuk menjalin suatu kerjasama yang mana bertujuan untuk menyelesaikan visi misi dari instansi tersebut (Mustofa, dkk., 2021). Adanya komunikasi interpersonal yang terjadi antara pustakawan dengan kepala perpustakaan akan mempengaruhi berjalannya program-program kerja yang sudah di rumuskan oleh seluruh anggota dalam organisasi tersebut. Di Perpustakaan MTs N 2 Bandar Lampung ini di kelola oleh satu pustakawan dan satu kepala perpustakaan, sehingga aktivitas komunikasi interpersonal yang terjadi selalu berlangsung. Bentuk komunikasi biasanya berkaitan dengan pelaporan kegiatan dan perkembangan perpustakaan dari pustakawan kepada kepala perpustakaan. Kepala perpustakaan juga biasanya memberikan motivasi kepada pustakawan agar semangat dalam bekerja. Selain itu, komunikasi dalam bentuk diskusi mengenai kendala yang dihadapi, program pengembangan perpustakaan, penataan ruangan perpustakaan dan penyusunan visi misi perpustakaan.

Aktivitas komunikasi interpersonal antara pustakawan dan kepala perpustakaan dengan Kepala Sekolah MTs N 2 Bandar Lampung juga berlangsung dengan baik. Bentuk komunikasi ini biasanya berupa pembahasan agenda perpustakaan yang akan melibatkan peserta didik, pengajuan proposal, mengurus perizinan, pelaporan perkembangan perpustakaan, dan program pengembangan perpustakaan. Hal ini dikarenakan dalam penyelenggaraan perpustakaan dibutuhkan adanya dukungan dan kerjasama semua sumber daya manusia dan *stakeholder* yang ada sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Setiawan&Nuryana (2020), bahwa manusia memiliki tubuh yang mana dalam tubuh manusia itu terdapat beberapa organ tubuh yang sangat dibutuhkan bahkan bisa dikatakan penting. Salah satunya adalah jantung yang berperan untuk memompa darah keseluruh tubuh. Begitu pula dengan perpustakaan yang menjadi jantung dalam pendidikan berperan untuk memompa informasi, pengetahuan, serta ilmu ke seluruh masyarakat yang ada di sekitar lembaga pendidikan tersebut. Namun, meskipun perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tetapi tetap harus menjalin komunikasi dan koordinasi dengan Lembaga yang menaunginya. Hal ini bertujuan agar perpustakaan sebagai sumber informasi utama dalam pembelajaran dapat terwujud (Syam, Indah& Fadhli, 2021).

Adanya berbagai aktivitas komunikasi interpersonal yang terjadi di Perpustakaan MTs N 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa kebiasaan komunikasi interpersonal sudah berjalan

dengan baik. Apalagi komunikasi dalam bentuk pemberian motivasi yang disampaikan dari kepala sekolah atau kepala perpustakaan dengan pustakawan ini mampu menumbuhkan semangat kerja dan empati sesama rekan kerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mustofa, Wuryan, & Rosidi (2020), yang menyatakan bahwa, pengaruh dari adanya komunikasi interpersonal yang baik juga dapat menumbuhkan sebuah rasa empati dengan sesama rekan kerjanya, maka akan hadir rasa ta'awun atau tolong menolong antara sesama manusia sebagaimana yang telah di jelaskan dalam surah Al- Maidah ayat 2 yang berbunyi:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

Artinya: “*Dan tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.*”

Adanya rasa semangat dan empati ini ternyata mampu meningkatkan etos kerja pustakawan. Apalagi di sebuah perpustakaan etos kerja pustakawan sangat diperlukan. Etos kerja dalam persepektif islam lebih mengacu kepada nilai-nilai yang terkandung di dalam Al- Qur'an dan As- Sunnah yang dapat memotivasi dan menginspirasi ummat muslim dalam melakukan setiap aktivitasnya. Dalam pembentukan etos kerja berdasarkan perspektif islam ini yaitu dengan memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai yang terkandung tersebut tentunya dapat mendorong seseorang untuk melakukan etos kerja islam dengan baik. Prinsip etos kerja islam menurut Hadist Shahih Riwayat Al- Bukhari dalam Irham (2012), yaitu, pertama, pekerjaan dapat dilakukan berdasarkan pengetahuan yang bisa dipahami dalam firman Allah SWT dalam Al- Qur'an surah ke 17 ayat 36 yang artinya: “*dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang kamu tidak mempunyai pengetahuan mengenainya*”. Kedua, berorientasi pada sebuah mutu dan hasil yang baik. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al- Qur'an surah Al- Mulk: 67:2, yang artinya “*dialah tuhan yang telah menciptakan mati dan hidup untuk menguji siapa saja diantara kalian yang dapat melakukan amal (pekerjaan) yang baik; kamu akan dikembalikan kepada yang maha mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu ia memberitahukan kepadamu tentang apa yang telah kamu kerjakan*”. Ketiga, pekerjaan dilaksanakan berdasarkan keahlian, seperti yang terdapat dalam hadist Nabi Muhammad SAW, yaitu “*apabila suatu urusan diserahkan kepada yg bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya*”. (Hadist Shahih Riwayat Al- Bukhari). Keempat, pekerjaan diawasi Allah, Rasul, dan masyarakat maka dari itu laksanakan dengan penuh tanggung

jawab. Seperti dalam firman Allah SWT dalam Q.S. 9:105 yang artinya “*katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah, Rasul, dan orang-orang beriman akan melihat pekerjaanmu*”.

Etos kerja yang terjadi di perpustakaan MTs N 2 Bandar Lampung yang telah dilakukan oleh pustakawan dan kepala perpustakaan sudah terjadi dan berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari terorganisirnya kegiatan yang terdapat di perpustakaan terutama yang berkaitan dengan pemenuhan koleksi dan fasilitas perpustakaan. Pustakawan dan Kepala perpustakaan sebagai pengelola perpustakaan pun memiliki tanggung jawab pada setiap pekerjaannya. Mereka memiliki rencana-rencana kerja dan kegiatan yang selalu diagendakan bersama. Hal ini yang membuat beberapa keberhasilan pernah diraih. Salah satunya menjadi pemenang Juara 3 Lomba.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam Perpustakaan MTs N 2 Bandar Lampung memberikan pengaruh yang positif untuk pustakawan. Bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan berupa aktivitas komunikasi interpersonal antara pustakawan dengan pemustaka; komunikasi interpersonal antara pustakawan dengan tenaga pendidik; komunikasi interpersonal antara kepala perpustakaan dengan pustakawan; dan aktivitas komunikasi interpersonal antara pustakawan dan kepala perpustakaan dengan kepala sekolah. Berbagai bentuk komunikasi interpersonal ini mampu meningkatkan kinerja pustakawan, sehingga dapat tercapainya rencana kegiatan atau kerja dan terbangunnya hubungan kerja yang baik antara pustakawan dengan seluruh civitas akademik di lingkungan MTs N 2 Bandar Lampung. Adapun saran yang diberikan kepada seluruh tenaga kerja di lingkungan perpustakaan yaitu meliputi pustakawan, kepala perpustakaan, serta pemustaka yang mengunjungi perpustakaan untuk selalu berkomunikasi interpersonal dengan baik agar terciptanya sebuah pengaruh yang positif, serta lingkungan yang baik, dan memiliki pengaruh baik terhadap visi dan misi yang ada di lingkungan perpustakaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumay, S.A., & DS., A.H. (2018). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Euro Management Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 37-47. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/janis/article/view/22691>
- Awi, M.V. (2016). Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaan Kabupaten Merauke. *El-Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, 5(2), 1-12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/12210>
- Daryono. (2019). Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pemimpin Perpustakaan Universitas Bengkulu Dengan Pustakawan. *Visi Pustaka*, 21(3), 215–226. <https://doi.org/10.37014/visi%20pustaka.v21i3.600>

- Hidayat, R. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Komunikasi, Kepuasan Kerja, Dan Komitmen Organisasi Pada Industri Perbankan. *Makara Hubs-Asia*, 17(1), 19-32. <http://hubsasia.ui.ac.id/old/index.php/hubsasia/article/view/1799>
- Indah, R.N. (2019). Kontribusi Lembaga Informasi Di Era Disrupsi Dan Globalisasi. *Nusantara Journal of Information and Library Studies*, 2(1), 79-92. <http://dx.doi.org/10.30999/n-jils.v2i1.518>.
- Irham, M. (2012). Etos Kerja Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Substantia*, 14(1), 11-24. <http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v14i1.4835>
- Mustofa, M.B., Wuryan, S., Aristina, S., & Vandira, S.N. (2021). Komunikasi Vertikal dan Horizontal dalam Upaya Membentuk Gaya Kepemimpinan yang Demokratis Sesuai Prinsip Islam di Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung. *Ath-Thariq*, 5(1), 1–15. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v5i1
- Maghfiroh, L., & Harefa, H. (2019). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 3(1), 50-64. Retrieved from <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JLMI/article/view/1074>
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., & Rosidi. (2020). Urgensi Komunikasi Interpersonal Dalam Al-Qur'an Sebagai Pustakawan. *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*, 11(2), 85-94. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i2.2544>
- Nailul Husna. (2017). Dampak Media Sosial Terhadap Komunikasi Interpersonal Pustakawan Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal LIBRIA*, 9(2),183-196. Retrieved from <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/2400/1740>
- Tri, N., & Dyah, S.S. (2019). Komunikasi Interpersonal Dalam Kajian Islam. Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP. Retrieved from <http://digital.library.ump.ac.id/264/>
- Nitisemito, A.S. (1980). *Management personalia: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Sasmita Bros.
- Sari, S. K., & Widodo, P. B. (2015). Komunikasi Interpersonal Antar Karyawan Dan Motivasi Kerja Pada Karyawan Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Wilayah Semarang. *Jurnal EMPATI*, 4(4), 304-308. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14361>
- Sitorus, R.M.T. (2020). *Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sari, S., & Marajari, M. (2019). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dengan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasiperpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 3(2), 36-48. Retrieved from <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JLMI/article/view/1108>
- Silvia, I., Mustofa, M. B., & Basyori, A. (2021). Proses Komunikasi Interpersonal Dalam Lingkup Perpustakaan Melalui Model Konseling Layanan. *Jurnal El-Pustaka*, 2(1), 35–43. <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v2i1.8769>
- Setiawan, F., & Nuryana, Z. (2020). Revilitasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Penguatan Core Intelektual. *Jurnal Teacher in Educational Research*, 2(1), 30-45. <http://dx.doi.org/10.33292/ter.v2i1.66>
- Syam, R.Z.A., Indah, R.N., & Fadhli, R. (2021). Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Informasi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 151-169. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v5i1.151-169>